**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan dan peningkatan mutu suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, dimana kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar para siswa di setiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembanganya potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada mata pembelajaran fisika mempunyai tujuan tersendiri, dimana siswa harus memiliki pengetahuan dan mampu mendemonstrasikan pemahamannya tentang konsep dan atau prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ketercapaian tujuan tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru yang memiliki peran yang amat besar “Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating leraning*) agar proses belajar lebih memadai (Sagala, 2003).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di IPA(fisika) di SMP Negeri 1 Barebbo Kab. Bone diperoleh bahwa rata - rata nilai ulangan harian siswa kelas VII khususnya mata pelajaran IPA semester 1 Tahun ajaran 2014 /2015 adalah 50,25 sehingga indeks prestasi kelompok sebesar 50,25% yang termasuk kategori rendah sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah 70. Pembelajaran yang selama ini di sekolah kami masih berpusat pada guru, guru sebagai sumber informasi bagi siswa . Siswa masih dianggap sebagai botol kosong yang masih perlu di suap, diberi informasi disuruh hapalkan konsep-konsep IPA fisika yang ada. Siswa masih kurang mampu menerapkan konsep-konsep IPA fisika siswa masih cenderung menghapal konsep-konsep IPA fisika dari pada mau memahami dan menerapkan konsep tersebut. Pada umunnya siswa masih kesulitan menerapkan konsep-konsep fisika. Peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan antara lain, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan perpusat pada siswa. Siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki, siswa bisa berbagi pengetahuan dengan teman sekelompoknya dengan kata lain siswa dapat menjadi tutor sebaya. Disini guru bukan lagi sebagai sumber informasi tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kerja sama antara siswa kurang. Siswa cenderung individual dalam belajar tidak mau saling berbagi pengetahuan terutama dalam menyelesaiakan tugas – tugas materi IPA fisika yang lebih banyak dianggap susah, mereka tidak mau disaingi. Persaingan dalam kelas pun terjadi. Siswa selalu berusaha untuk menjadi kesayangan guru, antusias, tekun, dan sebagainya. Para siswa di tempatkan pada posisi terjepit. Guru mereka sangat menghargai mereka yang berprestasi disisi lain temannya menganggap mereka biasa-biasa saja. Disini aspek sosial antara siswa kurang, sehingga Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Kemampuan untuk memahami konsep IPA Fisika kurang, mereka

Untuk mempebaiki kondisi pembelajaran yang lebih efektif maka peneliti mencoba menawarkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA fisika di SMP Negeri 1 Barebbo.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan memahami konsep IPA fisika sebelum diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbbo.
2. Seberapa besar kemampuan memahami konsep IPA fisika sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbbo
3. Seberapa besar peningkatan kemampuan memahami konsep IPA fisika sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbbo.
4. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
5. Bagaimana respon siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
6. Bagaimana prestasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
7. **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini akan berusaha untuk menjawab masalh-masalah yang telah dirumuskan, dengan harapan dapat merupakan sumbangan bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran fisika. Tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan memahami konsep IPA fisika sebelum diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan memahami konsep IPA fisika sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbbo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan memahami konsep IPA fisika sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barebbbo.
4. Untuk mengetahui seberapa besar aktifitas siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
5. Untuk mengetahui seberapa besar respon siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
6. Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VII di SMP Negeri 1 Barebbo.
7. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah
2. Membantu sekolah untuk berkembang dalam peningkatan / kemajuan pada diri guru dan pendidikan disekolah tersebut
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi IPA di SMP kabupaten Bone.
4. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam memilih bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
5. Dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep IPA fisika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VII di jenjang SMP.